

**RINGKASAN PUBLIK
PT. FINNANTARA INTIGA**

2016

Ringkasan Publik PT. Finnantara Intiga

I. PENDAHULUAN

A. PROFIL PERUSAHAAN

| | |
|------------------------------|---|
| Nama Unit Manajemen | PT. FINNANTARA INTIGA |
| Alamat Unit Manajemen | Jl. Flamboyan 104, Kompleks Sanggau Permai, Kab. Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat 78513 |
| Lokasi Unit Manajemen | Kab. Sanggau, Kab. Sekadau dan Kab Sintang – Provinsi Kalimantan Barat. |
| Nomor SK Konsesi | SK Menteri Kehutanan No. 750/Kpts-II/1996 tanggal 2 Desember 1996 |
| Luas | 299,700 ha |

B. SUSUNAN PENGURUS

Saat ini saham PT FI dipegang oleh Nordic Forest Development sebanyak 21.814 Lembar Saham dan PT. Purinusa Ekapersada sebanyak 5 Lembar Saham. Adapun Pengurus perusahaan berdasarkan akta terakhir Linda Herawati SH (akta no 20 tanggal 08 Desember 2014) adalah sebagai berikut :

Susunan Komisaris :

Presiden Komisaris : Agus Wahyudi
Komisaris : Wong Sarfendi Leonopatera

Susunan Direksi :

Presiden Direktur : Siswantoro
Direktur : Hoesin

C. Visi dan Misi Serta Kebijakan Perusahaan

VISI

Terwujudnya hutan tanaman yang dibangun dan dikelola dengan prinsip-prinsip kelestarian produksi, sosial dan ekologi untuk memasok kebutuhan bahan baku serpih secara berkelanjutan.

MISI

1. Mengelola dan menghasilkan kayu dari hutan tanaman melalui pemilihan teknik silvikultur dan teknologi pengolahan yang tepat sehingga mempunyai nilai tambah dan daya saing.
2. Mendorong penguatan kapasitas masyarakat di dalam dan sekitar hutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan melalui kegiatan pembangunan hutan tanaman berbasis masyarakat.
3. Merehabilitasi hutan dan lahan tidak produktif, untuk meningkatkan kualitas sumberdaya hutan dan lingkungan.

Kebijakan Lingkungan

Kelola Lingkungan merupakan bagian dari kegiatan manajemen hutan untuk meminimumkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif kegiatan perusahaan hutan terhadap ekosistem hutan. Dalam hal kebijakan lingkungan, PT Finnantara menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan sebagai berikut:

1. Pembangunan hutan tanaman yang berkelanjutan;
 - Pembangunan hutan tanaman berdasarkan pada prinsip-prinsip kelestarian ekonomi, lingkungan dan sosial, dengan hanya membangun tanaman pada areal alang-alang dan semak belukar.
2. Tanggung jawab pada lingkungan;
 - Mencegah terjadinya pencemaran dan memperbaiki pengelolaan limbah di dalam kegiatan pembangunan tanaman dan produksi kayu.
 - Mengembangkan dan membangun kesadaran lingkungan di semua kalangan yang bekerja di lingkup perusahaan dan mitra kontraktor.
 - Memperhatikan aspek pengelolaan dan Pemantauan HCV dan HCS.
 - Bertekad untuk memenuhi peraturan dan persyaratan lingkungan yang sesuai melalui program-program lingkungan yang ditetapkan.
3. Perbaikan yang berkelanjutan;
 - Mendorong dan bekerjasama dengan pemasok dan mitra kontraktor di dalam mengembangkan kesadaran lingkungan dan kemampuan mereka dalam melindungi lingkungan serta aspek pengelolaan dan pemantauan HCV dan HCS.
 - Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui penelitian dan berpartisipasi aktif di dalam kerjasama lingkungan dengan lembaga-lembaga lain.
4. Informasi yang transparan;
 - Proaktif di dalam dialog dan kerjasama lingkungan dengan pihak-pihak terkait.
 - Mendorong semua orang yang bekerja untuk atau atas nama perusahaan termasuk mitra kontraktor untuk terbuka terhadap data dan informasi aspek lingkungan, pengelolaan HCV dan HCS dalam kegiatan operasional.

Kebijakan Sosial

Kelola Sosial merupakan bagian dari kegiatan manajemen hutan yang bertujuan untuk meningkatkan manfaat kehadiran Unit Manajemen IUPHHK bagi kehidupan komunitas-komunitas setempat. PT Finnantara memberikan pengakuan dan penghargaan yang tinggi pada budaya, adat-istiadat, dan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat lokal. Untuk itu dalam hal kebijakan sosial dijalankan dengan komitmen sebagai berikut:

1. Penghargaan terhadap Masyarakat;
 - Mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (Indigenous People) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan azas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.

- Memberikan penghargaan terhadap budaya, adat-istiadat dan nilai-nilai baik individu maupun kelompok di dalam setiap aktifitas yang dijalankan.

2. Tanggung Jawab pada Masyarakat Setempat;

- Mendorong kesadaran sosial dan meningkatkan kerjasama diantara staff perusahaan dengan masyarakat lokal dalam menciptakan kegiatan yang saling menguntungkan. Dengan melibatkan masyarakat setempat dalam setiap kegiatan, diharapkan kehadiran perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Penggunaan lahan diputuskan secara partisipatif melalui negosiasi dan kesepakatan bersama antara perusahaan dengan masyarakat setempat.
- Menerapkan mekanisme standar penyampaian keluhan masyarakat kepada perusahaan apabila terdapat kerugian yang diderita masyarakat akibat operasional perusahaan.

3. Perbaikan yang Berkelanjutan;

- Bersungguh-sungguh untuk secara berkelanjutan terus memperbaiki kinerja sosial perusahaan sinergis dengan pengembangan bisnis. Bekomitmen untuk mencapai atau bilamana memungkinkan melampaui standar-standar dan peraturan lokal maupun internasional dalam kelola sosial.
- Melakukan perbaikan secara terus menerus dalam pengembangan program-program sosial melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga lain.
- Mencegah terjadinya konflik dan menjalankan resolusi konflik yang terjadi secara berkelanjutan.

4. Informasi yang Transparan;

- Menjaga harmonisasi hubungan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan secara aktif terlibat dalam penyelesaian masalah-masalah sosial melalui penerapan prinsip FPIC.
- Secara terbuka menginformasikan kegiatan dan kebijakan sosial yang diterapkan perusahaan, dengan membuka akses data dan informasi di seluruh kantor PT Finnantara Intiga.
- Mengedepankan komunikasi informal 2 (dua) arah secara intens, menjaga hubungan baik di setiap desa binaan.

5. Pemberdayaan Masyarakat

- Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang didesain secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak penerima manfaat (beneficiaries groups).
- Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal.

Kebijakan K3

Mengutamakan Sumber Daya Manusia;

- PT. Finnantara Intiga adalah perusahaan yang memproduksi kayu hutan tanaman, mengutamakan nilai-nilai dengan perhatian kepada manusia dan memotivasi karyawan untuk meraih kesuksesan.

Tanggung Jawab Pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja;

- Kita mendorong kesadaran setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk bekerja dengan aman di dalam lingkungan yang sehat dan aman.

Ringkasan Publik PT. Finnantara Intiga

- Kita mengikuti peraturan perundangan dan persyaratan lain dari pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja.

Perbaikan Berkelanjutan;

- Kita bersungguh-sungguh untuk memperbaiki kinerja pengelolaan dan budaya keselamatan dan kesehatan kerja secara berkelanjutan.

Keterlibatan Pihak Terkait dan Informasi Yang Transparan;

- Kita melibatkan supplier, kontraktor, pelanggan dan masyarakat di lingkungan kerja perusahaan dalam pengendalian resiko keselamatan dan kesehatan kerja.
- Kita menginformasikan kebijakan, aspek-aspek dan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja. Informasi akan didapatkan di seluruh area unit kerja PT. Finnantara Intiga.

Kebijakan Produksi

Kelola produksi merupakan bagian dari kegiatan manajemen hutan untuk mengatur dan mempertahankan fungsi produksi dalam batas-batas daya dukung sumberdaya hutan. Dalam rangka menjamin produksi yang berkesinambungan (sustainable) maka perusahaan memperhatikan seluruh tahapan kegiatan dimulai dari kegiatan pembukaan wilayah hutan, pembibitan, penyiapan lahan, penanaman dan pemeliharaan tanaman dan pemanenan kayu sebagai tahapan dalam kegiatan produksi. Perusahaan juga menjamin bahwa:

1. Hasil hutan kayu dapat diketahui asal usulnya secara legal dengan prinsip lacak balak (CoC).
2. Hasil hutan kayu yang dipanen tidak melanggar hak masyarakat adat dan sipil.
3. Hasil hutan kayu yang dipanen mempertimbangkan nilai konservasi tinggi (HCV) dan nilai karbon tinggi (HCS).
4. Tidak akan melakukan konversi hutan alam secara signifikan menjadi hutan tanaman atau ekosistem berhutan menjadi non hutan.
5. Penanaman tidak menggunakan bibit/benih yang berasal dari rekayasa genetik/Genetic Modified Organism (GMO).
6. Aktifitas kegiatan pengelolaan hutan sesuai dengan ILO Core Conventions (Human Rights).

Untuk memperkecil dampak lingkungan dan sosial maka perusahaan akan melakukan:

1. Membuat perencanaan Micro Planning, PWH, PAK dan seluruh tahapan produksi yang mempertimbangkan kelestarian kawasan lindung dan jenis flora fauna yang dilindungi.
2. Membuat perencanaan kegiatan pemanenan kayu dan monitoring evaluasi penerapannya.
3. Menjamin ketersediaan sarana prasarana produksi sesuai dengan aspek legalitas.
4. Memastikan dokumen pergerakan kayu sesuai dengan aturan tata usaha kayu yang berlaku.
5. Mendorong dalam segala tahapan kegiatan produksi menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja.
6. Memastikan kebijakan produksi ini disosialisasikan dan dipahami oleh seluruh karyawan, kontraktor, masyarakat dan stakeholder yang lain.
7. Melakukan pengelolaan pemanfaatan hasil hutan kayu pada areal kerja IUPHHK dengan model pengelolaan bersama masyarakat.

Kebijakan Sumber Daya Manusia

Finnantara Intiga berkomitmen bahwa dalam mengelola Sumber Daya Manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pekerja serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak asasi

manusia di seluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada kehidupan dan kesejahteraan pekerja, sesuai yang telah tertuang dalam konvensi ILO dan telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, Finnantara Intiga berkomitmen:

1. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
2. Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.
3. Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan Perundingan bersama sesuai dengan konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO No. 98 tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama.
4. Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi antara pekerja Laki-laki dan wanita termasuk dalam proses perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang sama bagi pekerja pria dan wanita dan Konvensi ILO No. 111 tentang diskriminasi dalam pekerjaan dan jabatan.
5. Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No 182 tentang penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.
6. Membayar upah/gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dari daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur.
7. Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan yang diakui dan ditetapkan melalui undang-undang.
8. Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait jam kerja reguler, dan jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku.
9. Memastikan tidak terjadi pelecehan dan kekerasan kepada karyawan perusahaan dan kontraktor.
10. Menjamin tersedianya akomodasi pekerja yang layak, aman dan higienis.
11. Menerapkan mekanisme pengaduan/keluhan internal pekerja dan memberikan akses bantuan hukum.
12. Menerapkan mekanisme standar Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3).

II. KONDISI UMUM PT. FINNANTARA INTIGA

A. Gambaran Umum

Tabel 1. Gambaran Letak Areal Konsesi PT. FI

| No | Uraian | Diskripsi Letak | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|----------------------------|--|---------|--------------|------|------------|------|-----|---|---------------------|---------|-------|---|-----------------------|-------|-------|---|----------------------------|--------|-------|---|--------------------|--------|------|---|--------------------------|-------|------|--------|--|---------|--------|
| 1. | Geografis | 000°00'00" – 000°50'00" LS 110°30'00" – 110°40'00" BT | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Administrasi Pemerintahan | Kab. Sanggau, Kab. Sekadau dan Kab Sintang – Provinsi Kalimantan Barat. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Wilayah Pemangkuan Hutan | - Dinas Kehutanan Kabupaten Sanggau - Dinas Kehutanan Kabupaten Sekadau - Dinas Kehutanan Kabupaten Sintang - Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Daerah Aliran Sungai (DAS) | Daerah Aliran Sungai (DAS) Kapuas Tengah dan terbagi kedalam 9 sub DAS. Areal kerja Distrik Sanggau terbagi kedalam 7 sub DAS yaitu Sub DAS Sekayam, Sub DAS Mengkiyang, Sub DAS Kedukul, Sub DAS Merabang, Sub DAS Malas, Sub DAS Ayak dan Sub DAS Belitang. Sedangkan areal kerja Distrik Sintang terbagi kedalam 2 sub DAS yaitu: Sub DAS Ketunggau dan Sub DAS Jungkit. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Batas areal kerja | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | • Sebelah Utara | 1. Inhutani 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | • Sebelah Timur | 1. PT. PML 2. CDS 3. CUP 4. MPE 5. CNIS 6. AAL 7. ASP (agrina sawit perdana) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | • Sebelah Selatan | 1. PT. Bonti, PSP 2. KSP 3. Agro Plankan Lestari (LG Group) 4. CNIS | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | • Sebelah Barat | 1. PT. MAS 2. PT.SIA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Kelompok Hutan | S. Belitang, S. Mengkiyang dan S. Sekayam. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Kelas keterangan | <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr style="background-color: #c6e0b4;"> <th rowspan="2">No</th> <th rowspan="2">Kelas Lereng</th> <th>Luas</th> <th>Persentase</th> </tr> <tr style="background-color: #c6e0b4;"> <th>(Ha)</th> <th>(%)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>A (0 - 8 %) : Datar</td> <td>236.100</td> <td>78.78</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>B (8 - 15 %) : Landai</td> <td>0.000</td> <td>00.00</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>C (16 - 25 %) : Agak Curam</td> <td>45.931</td> <td>15.33</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>D (> 25 %) : Curam</td> <td>12.610</td> <td>4.21</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>E (>40 %) : Sangat Curam</td> <td>5.059</td> <td>1.68</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">Jumlah</td> <td>299.700</td> <td>100.00</td> </tr> </tbody> </table> | No | Kelas Lereng | Luas | Persentase | (Ha) | (%) | 1 | A (0 - 8 %) : Datar | 236.100 | 78.78 | 2 | B (8 - 15 %) : Landai | 0.000 | 00.00 | 3 | C (16 - 25 %) : Agak Curam | 45.931 | 15.33 | 4 | D (> 25 %) : Curam | 12.610 | 4.21 | 5 | E (>40 %) : Sangat Curam | 5.059 | 1.68 | Jumlah | | 299.700 | 100.00 |
| No | | Kelas Lereng | | | Luas | Persentase | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | (Ha) | (%) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | | A (0 - 8 %) : Datar | 236.100 | 78.78 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | B (8 - 15 %) : Landai | 0.000 | 00.00 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | C (16 - 25 %) : Agak Curam | 45.931 | 15.33 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | D (> 25 %) : Curam | 12.610 | 4.21 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | E (>40 %) : Sangat Curam | 5.059 | 1.68 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jumlah | | 299.700 | 100.00 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Ketinggian Tempat | 64 – 385 meter dpl | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Ringkasan Publik PT. Finnantara Intiga

Berdasarkan rona awal penutupan lahannya sekitar 89 % areal kerja PT. Finnanta Intiga merupakan semak belukar dan padang alang-alang. Sisanya merupakan hutan bekas tebangan yang dialokasikan dan dipertahankan sebagai kawasan lindung. Dengan demikian tidak ada konversi hutan alam di dalam pengembangan hutan tanaman PT Finnantara Intiga.

A. Tata Ruang

Penataan Kawasan hutan merupakan bagian dari kegiatan manajemen kawasan yang bertujuan untuk mengatur kawasan hutan menjadi unit-unit satuan pengelolaan berdasarkan karakteristik sumberdayanya, baik biofisik maupun sosialnya guna mempermudah pelaksanaan pengelolaan perusahaan hutan. Penataan kawasan hutan dalam konteks pengelolaan hutan lestari merupakan upaya untuk menata areal kerja dalam rangka menetapkan alokasi peruntukan lahan ke dalam kawasan produksi, kawasan lindung/ konservasi dan kawasan sosial.

Dari total luas digitasi areal IUPHHK-HTI ± 289.833 ha (luas SK ± 299.700 ha), terdapat areal tidak efektif untuk dikelola seluas ± 68.111 ha yaitu areal yang menurut Peta Kawasan Hutan Lampiran SK Menteri Kehutanan No.733/Menhut-II/2014 merupakan kawasan Areal Penggunaan Lain (APL) yang masih memerlukan penyelesaian secara khusus karena dijumpai adanya pemanfaatan dan penguasaan oleh pihak lain. Dengan demikian diperoleh areal efektif yang dapat dikelola untuk pengembangan HTI seluas ± 221.722 Ha. Adapun rencana tata ruang berdasarkan dokumen disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Rencana Tata Ruang Areal Kerja PT. Finnantara Intiga

| No | Pembagian Kawasan | Luas Menurut Distrik/Sub Distrik (Ha) | | | | | | | |
|----------|--|---------------------------------------|------------|----------------|--------------|-----------------|--------------|----------------|---------------|
| | | Distrik Sanggau | | | | Distrik Sintang | | Jumlah | |
| | | Mengkiang | | Pulau Pusat | | Areal | HCS | Areal | HCS |
| | | Areal | HCS | Areal | HCS | | | | |
| A | AREAL TAK EFEKTIF KELOLA | 4.016 | | 40.035 | 1.779 | 24.060 | 1.013 | 68.111 | 2.792 |
| B | KAWASAN PRODUKSI | 39.439 | | 46.726 | | 30.934 | | 117.099 | - |
| 1 | Areal Efektif Produksi | | | | | | | | - |
| | Tanaman Pokok, Areal PSP, Areal Penelitian | 37.067 | | 33.698 | | 27.968 | | 98.733 | - |
| 2 | Areal Tak Efektif Produksi | | | | | | | | - |
| | Areal Sarana Prasarana dll | 2.372 | | 13.028 | | 2.966 | | 18.366 | - |
| C | KAWASAN PERLINDUNGAN | 14.195 | 263 | 19.295 | 5.558 | 19.476 | 4.678 | 52.966 | 10.498 |
| 1 | KPPN | 10 | | 51 | | 254 | 228 | 315 | 228 |
| 2 | KPSL | 3.324 | 86 | 15.300 | 4.564 | 13.849 | 3.720 | 32.473 | 8.371 |
| 3 | Buffer Zone Hutan Lindung | 577 | | 276 | | | | 853 | - |
| 4 | Lereng Curam | 6.140 | 162 | 1.824 | 804 | 2.601 | 454 | 10.565 | 1.420 |
| 5 | Mata Air dan Buffer | 50 | - | - | - | - | - | 50 | - |
| 6 | Sempadan Sungai | 4.094 | 15 | 1.843 | 189 | 2.773 | 276 | 8.710 | 480 |
| D | KAWASAN SOSIAL | 12.477 | | 15.696 | 0 | 23.483 | 120 | 51.657 | 120 |
| | Tanaman Kehidupan, Pemukiman, Kebun Ladang, Situs Budaya/Ekonomi | 12.477 | | 15.696 | 0 | 23.483 | 120 | 51.657 | 120 |
| | Grand Total | 70.127 | 263 | 121.752 | 7.337 | 97.954 | 5.810 | 289.833 | 13.410 |

Sumber : ISFMP PT Finnantara Intiga 2016

B. Penentuan Jenis Tanaman

Pemilihan dan pengembangan jenis tanaman pokok pada PT. Finnantara Intiga didasarkan pada ; kesesuaian lahan, nilai ekonomi, dan kesesuaian dengan pembangunan masyarakat sekitar hutan. Sesuai dengan tujuan pembangunan hutan tanaman PT. Finnantara Intiga yaitu rehabilitasi sumberdaya hutan untuk mendukung pasokan bahan baku industri pulp, sehingga jenis tanaman yang dipilih adalah tanaman yang dapat menjadi bahan baku industri pulp (*fiber*) dan kertas. Berdasarkan nilai ekonominya, diusahakan jenis tanaman yang memiliki nilai jual yang mendukung kelestarian usaha PT. FI. Berdasarkan beberapa kriteria tersebut diatas, maka jenis tanaman pokok yang dikembangkan saat ini adalah *Acacia mangium* dan *Eucalyptus sp.*

C. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Tabel 3 Daftar Satwa Liar Mamalia di Areal Kerja PT. FI

| NO | NAMA ILMIAH | NAMA INDONESIA | STATUS | | |
|----|------------------------------------|------------------|--------|--------|-----------------------|
| | | | IUCN | CITES | PERATURAN PERUNDANGAN |
| 1 | <i>Tupaia minor</i> | Tupai kecil | LC | App II | - |
| 2 | <i>Nycticebus menagensis</i> | Kukang | VU | App I | PP No:7/1999 |
| 3 | <i>Prionailurus bengalensis</i> | Kucing Kuwuk | LC | App II | PP No:7/1999 |
| 4 | <i>Hylobates agilis albibarbis</i> | Owa-owa | EN | App II | PP No:7/1999 |
| 5 | <i>Tarsius bancanus</i> | Krabuku Ingkat | VU | App II | PP No:7/1999 |
| 6 | <i>Tupaia montana</i> | Tupai gunung | LC | App II | - |
| 7 | <i>Dendrogale melanura</i> | Tupai ekor kecil | DD | App II | - |
| 8 | <i>Tupaia dorsalis</i> | Tupai bergaris | DD | App II | - |
| 9 | <i>Mydaus javanensis</i> | Teledu sigung | LC | - | PP No:7/1999 |
| 10 | <i>Aonyx cinerea</i> | Sero Ambrang | VU | App II | - |
| 11 | <i>Helarctos malayanus</i> | Beruang Madu | VU | App I | PP No:7/1999 |
| 12 | <i>Manis javanica</i> | Trenggiling | EN | App II | PP No:7/1999 |

Keterangan: CR= terancam punah; EN=terancam; VU=rentan; I: appendix I; II: appendix II; tanda (v) = dilindungi; RI: PP RI no.07/ 1999

Ringkasan Publik PT. Finnantara Intiga

Tabel 4 Daftar Satwa Liar Aves di Areal Kerja PT. FI

| NO | NAMA ILMIAH | NAMA INDONESIA | STATUS | | |
|----|----------------------------------|----------------------|--------|--------|-----------------------|
| | | | IUCN | CITES | PERATURAN PERUNDANGAN |
| 1 | <i>Egretta garzetta</i> | Kuntul kecil | LC | - | PP No:7/1999 |
| 2 | <i>Pernis ptilorhynchus</i> | Sikepmadu Asia | LC | App II | PP No:7/1999 |
| 3 | <i>Haliastur indus</i> | Elang Bondol | LC | App II | PP No:7/1999 |
| 4 | <i>Spilornis cheela</i> | Elang Ular Bedo | LC | App II | PP No:7/1999 |
| 5 | <i>Ictinaetus malayensis</i> | Elang Hitam | LC | App II | PP No:7/1999 |
| 6 | <i>Spizaetus cirrhatus</i> | Elang Brontok | LC | App II | PP No:7/1999 |
| 7 | <i>Microhierax fringillarius</i> | Alapalap Capung | LC | App II | PP No:7/1999 |
| 8 | <i>Ducula pickeringii</i> | Pergam Kelabu | VU | - | - |
| 9 | <i>Loriculus galgulus</i> | Serindit Melayu | LC | App II | - |
| 10 | <i>Psittacula alexandri</i> | Betet biasa | LC | App II | - |
| 11 | <i>Psittacula longicauda</i> | Betet ekor panjang | NT | App II | - |
| 12 | <i>Otus rufescens</i> | Celepuk merah | NT | App II | - |
| 13 | <i>Bubo sumatranus</i> | Beluk Jempuk | LC | App II | - |
| 14 | <i>Ketupa ketupu</i> | Beluk Ketupa | LC | App II | - |
| 15 | <i>Alcedo meninting</i> | Raja Udang Meninting | LC | App II | PP No:7/1999 |
| 16 | <i>Ceyx erithaca</i> | Udang Api | LC | App II | PP No:7/1999 |
| 17 | <i>Pelargopsis capensis</i> | Pekaka Emas | LC | App II | PP No:7/1999 |
| 18 | <i>Halcyon coromanda</i> | Cekakak Merah | LC | App II | PP No:7/1999 |
| 19 | <i>Rhinoplax vigil</i> | Rangkong Gading | NT | App I | PP No:7/1999 |
| 20 | <i>Pitta granatina</i> | Paok Delima | NT | App I | PP No:7/1999 |
| 21 | <i>Pitta sordida</i> | Paok Hijau | LC | App I | PP No:7/1999 |
| 22 | <i>Setornis criniger</i> | Empuloh paroh kait | VU | App I | - |
| 23 | <i>Rhipidura javanica</i> | Kipasan Belang | LC | App I | PP No:7/1999 |
| 24 | <i>Anthreptes simplex</i> | Burung Madu Polos | LC | App I | PP No:7/1999 |
| 25 | <i>Anthreptes malacensis</i> | Burung Madu Kelapa | LC | App I | PP No:7/1999 |

Ringkasan Publik PT. Finnantara Intiga

| | | | | | |
|----|---------------------------------|-------------------------|----|--------|--------------|
| 26 | <i>Anthreptes rhodolaema</i> | Burung Madu leher merah | LC | App I | PP No:7/1999 |
| 27 | <i>Anthreptes singalensis</i> | Burung Madu Belukar | LC | App I | PP No:7/1999 |
| 28 | <i>Leptocoma sperata</i> | Burung Madu Pengantin | LC | App I | PP No:7/1999 |
| 29 | <i>Cinnyris jugularis</i> | Burung Madu Sriganti | LC | App I | PP No:7/1999 |
| 30 | <i>Aethopyga siparaja</i> | Burung Madu Sepah Raja | LC | App I | PP No:7/1999 |
| 31 | <i>Arachnothera longirostra</i> | Pijantung Kecil | LC | App I | PP No:7/1999 |
| 32 | <i>Arachnothera flavigaster</i> | Pijantung Tasmak | LC | App I | PP No:7/1999 |
| 33 | <i>Gracula religiosa</i> | Teong Emas | LC | App II | PP No:7/1999 |

Keterangan: CR= terancam punah; EN=terancam; VU=rentan; I: appendix I; II: appendix II; tanda (v) = dilindungi; RI: PP RI no.07/ 1999

Table 5. Daftar Satwa Liar Herpetofauna yang ada ditemukan dalam areal kerja PT Finnantara Intiga

| NO | NAMA ILMIAH | ENGLISH NAME | STATUS | | |
|----|---------------------------|-----------------------------|--------|--------|-----------------------|
| | | | IUCN | CITES | PERATURAN PERUNDANGAN |
| 1 | <i>Naja sumatrana</i> | Equatorial Spitting Cobra | LC | App II | - |
| 2 | <i>Varanus salvator</i> | Common Monitor Lizard | LC | App II | - |
| 3 | <i>Heosemys grandis</i> | Giant Asian Pond Turtle | VU | App II | - |
| 4 | <i>Amyda cartilaginea</i> | Asiatic Soft-shelled Turtle | VU | App II | - |

Tabel 6. Spesies Flora yang Ditemukan pada Area HCV 1.3 PT. Finnantara Intiga

| NO | NAMA ILMIAH | NAMA LOKAL/INDONESIA | STATUS | | |
|----|---------------------------------------|----------------------|--------|-------|-----------------------|
| | | | IUCN | CITES | PERATURAN PERUNDANGAN |
| 1 | <i>Combretocarpus rotundatus</i> | Perepat | VU | - | - |
| 2 | <i>Caryota no</i> | Aping | - | - | PP No:7/1999 |
| 3 | <i>Dipterocarpus cf. fusiformis</i> | Keruing | CR | - | PP No:7/1999 |
| 4 | <i>Dipterocarpus cf. sublamelatus</i> | Keruing | EN | - | PP No:7/1999 |
| 5 | <i>Dryobalanops cf. fusca</i> | Emang | CR | - | - |
| 6 | <i>Hope mengerawan</i> | Emang | CR | - | - |

Ringkasan Publik PT. Finnantara Intiga

| | | | | | |
|----|------------------------------|-------------------|----|--------|--------------|
| 7 | <i>Shorea cf. johorensis</i> | Majau | CR | - | - |
| 8 | <i>Shorea lamellata</i> | Meranti Putih | CR | - | - |
| 9 | <i>Shorea macrophylla</i> | Tengkawang | - | - | PP No:7/1999 |
| 10 | <i>Shorea seminis</i> | Terinak | CR | - | PP No:7/1999 |
| 11 | <i>Shorea splendida</i> | Tengkawang Rambai | - | - | PP No:7/1999 |
| 12 | <i>Shorea stenoptera</i> | Tengkawang Besar | - | - | PP No:7/1999 |
| 13 | <i>Shorea teysmanniana</i> | Meranti | EN | - | - |
| 14 | <i>Shorea uliginosa</i> | Meranti | VU | - | - |
| 15 | <i>Vatica venulosa</i> | Resak Air | VU | - | - |
| 16 | <i>Eusideroxylon zwageri</i> | Ulin/Belian | VU | - | PP No:7/1999 |
| 17 | <i>Durio kujensis</i> | Pekawai | VU | - | - |
| 18 | <i>Durio zibenthinus</i> | Durian | - | - | PP No:7/1999 |
| 19 | <i>Nepenthes ampullaria</i> | Encangkok | - | - | PP No:7/1999 |
| 20 | <i>Nepenthes bicalcarata</i> | Entuyud | VU | - | PP No:7/1999 |
| 21 | <i>Coelogyne pandurata</i> | Anggrek Hitam | - | - | PP No:7/1999 |
| 22 | <i>Gonystylus bancanus</i> | Ramin | - | App II | PP No:7/1999 |
| 23 | <i>Dyera spp.</i> | Jelatung | - | - | PP No:7/1999 |

D. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Bahwa lahan areal PT Finnantara Intiga seluruhnya dikuasai oleh masyarakat, baik secara adat/umum (hak ulayat), kelompok maupun individu. Oleh karena itu dalam pengelolaan lahan PT. Finnantara Intiga menerapkan strategi/kebijakan dengan melakukan kerjasama melalui **kesepakatan pengelolaan lahan**. Dengan dasar tersebut maka timbul suatu model pengembangan HTI terpadu, dimana peran serta masyarakat setempat dibangun melalui suatu kerjasama yang baik (proporsional) dan saling mendukung, dalam upaya memenuhi harapan terwujudnya Hutan Tanaman Lestari (*sustainable*) dan Masyarakat Mandiri (Sejahtera).

perwujudan kerjasama tersebut dituangkan dalam suatu kesepakatan. Kesepakatan menjadi prasyarat utama baik dalam pengelolaan lahan maupun pengembangan masyarakat (*community development/CD*). Implementasi isi kesepakatan antara perusahaan dan masyarakat merupakan bagian dari pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat (CD) oleh perusahaan secara keseluruhan.

Implementasi kesepakatan sebagai upaya perusahaan dalam kegiatan pengembangan lahan dan masyarakat, berupa :

Ringkasan Publik PT. Finnantara Intiga

1. Peningkatan pendapatan/kesejahteraan masyarakat, melalui :
 - a. Pemberian kesempatan kerja kepada masyarakat dengan upah sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku (Upah Minimum Regional).
 - b. Pemberian Insentif Lahan
 - c. Pemberian Insentif Infrastruktur
 - d. Pembukaan aksesibilitas melalui pembangunan sarana prasarana yang dapat membuka isolasi kampung/dusun melalui pembukaan jalan tanaman, jalan cabang maupun jalan utama.
2. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pelatihan-pelatihan bidang pertanian menetap, pembentukan dan penguatan kelembagaan masyarakat berupa Kelompok Usaha Bersama (dalam bentuk pelatihan, studi banding dan lain-lain).
3. Peningkatan pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki oleh masyarakat setempat dalam bentuk peningkatan teknologi pertanian, perkebunan, kehutanan, serta usaha-usaha intensifikasi pertanian dan penggunaan teknologi yang tepat guna.

Peningkatan nilai environmental atau jasa lingkungan dari lahan-lahan yang semula tidak produktif dan rentan terhadap kerusakan lingkungan (seperti kebakaran lahan, erosi tanah dan air, dan penurunan kesuburan) menjadi areal yang produktif dan selalu hijau. Hal ini memberikan pula manfaat yang cukup besar yaitu dalam kerangka mengurangi emisi karbon dunia.

Di samping program pengembangan masyarakat terkait penerapan Model Pengembangan HTI Pulp, PT. Finnantara Intiga juga melaksanakan berbagai program/kegiatan masyarakat lainnya, antara lain:

- Program pendidikan (pemberian bantuan honor guru, beasiswa, pembangunan fasilitas pendidikan dan olah raga)
- Pembangunan sarana ibadah,
- Program kesehatan masyarakat (bantuan pengobatan, fogging, pemanfaatan sarana kesehatan perusahaan bagi masyarakat).

**III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI
PT. FINNANTARA INTIGA TAHUN 2015**

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. FINNANTARA INTIGA dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang mencakup aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

A. ASPEK PRODUKSI

1. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. FI telah menyusun Rencana Karya Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

2. Penataan Batas

Salah satu aspek yang mendapat perhatian serius dalam proses penataan batas areal kerja adalah kenyataan bahwa walaupun secara hukum PT. FI telah memiliki Ijin Hak Pemanfaatan Hutan Tanaman dari Pemerintah melalui SK Menteri Kehutanan No. 750/Kpts-II/1996 seluas 299.700 ha, tetapi dalam kenyataan di lapangan areal yang menjadi konsesi tersebut seluruhnya dikuasai oleh masyarakat baik secara adat, kelompok atau individu. Sementara masyarakat tidak menghendaki adanya patok batas. Oleh karena itu penataan batas areal secara formal mendapat hambatan karena aspek penggunaan lahan dan penguasaan lahan oleh masyarakat tersebut.

Namun demikian, PT. FI tetap mengupayakan penataan batas melalui perjanjian kerja sama penggunaan lahan dengan masyarakat setempat. Mengingat lahan hutan tanaman yang ada diperoleh melalui proses partisipatif, maka diharapkan pelaksanaan tata batas areal kerja dapat dilaksanakan dengan baik dan memenuhi aspek legal, fisik, maupun sosial. Selain itu, dilakukan pula penataan batas secara internal dalam rangka penataan areal berupa pembuatan batas petak, batas estate maupun batas luar konsesi. Penataan batas secara ideal, sesuai dengan peraturan yang berlaku telah dirintis dan sampai saat ini masih dalam proses tender konsultan pelaksana.

3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana

Pembangunan hutan tanaman dimulai dengan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) dengan kegiatan pokok penyiapan sarana prasarana dan pembagian unit-unit pengelolaan hutan. Prinsip utama kegiatan PWH adalah tersedianya akses untuk semua kegiatan pengelolaan hutan dengan baik dan efisien.

Pembangunan sarana prasarana meliputi pembangunan jalan dan infrastruktur berupa bangunan seperti kantor, camp, persemaian, TPN/TPK, dan lain-lain.

Ringkasan Publik PT. Finnantara Intiga

Tabel 7. Realisasi Pembangunan Jalan PT. Finnantara Intiga

| Distrik/Sub Distrik | Panjang Jalan (Km) | | | | | | | | | Total |
|---------------------|--------------------|------|------|---------------|------|------|-----------------|------|-------|-----------------|
| | Access Road | | | Main Road | | | Branch Road | | | |
| | sd 2014 | 2015 | 2016 | sd 2014 | 2015 | 2016 | sd 2014 | 2015 | 2016 | |
| Sanggau | | | | | | | | | | |
| Sub Entanjan | | | | 25,00 | | | 213,00 | | | 238,00 |
| Sub Mengkiang | | | | 10,00 | | | 244,00 | | | 254,00 |
| Sub Jeropet I | 5,00 | | | 23,00 | | | 589,00 | | | 617,00 |
| Sub Jeropet II | | | | | | | 100,00 | | | 100,00 |
| Sub Beringin | 20,00 | | | 24,00 | | | 525,00 | | | 569,00 |
| Sintang | | | | | | | | | | |
| Sub Lubuk Tapah | 4,00 | | | 50,00 | | | 353,00 | | | 407,00 |
| Sub Tembawang Alak | 4,00 | | | 45,00 | | | 315,00 | 1,61 | 0,218 | 365,83 |
| Sub Tumbuk-Mengaret | 54,00 | | | | | | 474,00 | | | 528,00 |
| Sub Nanga Beloh | | | | | | | 238,00 | | | 238,00 |
| Total | 87,00 | | | 177,00 | | | 3.051,00 | | | 3.316,83 |

Sumber : PMD PT. Finnantara Intiga 2016



Gambar 1. Pembangunan sarana jalan dan jembatan di areal PT FI



Gambar 2. Sarana dan Prasarana PT. Finnantara Intiga

Selain pembangunan jalan untuk menunjang kegiatan operasional, di setiap distrik dibangun camp permanen beserta fasilitas pendukungnya seperti kantor distrik, perumahan karyawan, sarana ibadah, kesehatan, bengkel dan yang lainnya. Dengan adanya sarana prasarana tersebut, khususnya jalan, telah ikut membuka akses bagi komuniti di wilayah-wilayah terpencil untuk berinteraksi dengan wilayah lainnya.

4. Pembibitan

Untuk memenuhi kebutuhan bibit tanaman, PT. FI telah membangun nursery di masing-masing Area, yaitu Nursery Mengkiang untuk Area Sanggau dan Nursery Tembawang Alak untuk Area Sintang. Nursery yang ada sedang dalam proses dilengkapi dengan fasilitas modern dan tenaga kerja yang memadai.

Tabel 8. Rencana dan Realisasi Pembibitan PT. Finnantara Intiga Sampai Dengan Tahun 2016

| Tahun RKT | Pembibitan | | Persentase |
|--------------|-------------------|--------------------|--------------|
| | Target (Batang) | Realisasi (Batang) | |
| 2010 | 6.286.685 | 3.519.307 | 55,98 |
| 2011 | 9.295.844 | 2.460.222 | 26,47 |
| 2012 | 8.864.372 | 2.152.736 | 24,29 |
| 2013 | 12.713.473 | 2.602.269 | 20,47 |
| 2014 | 2.041.155 | 1.795.009 | 87,94 |
| 2015 | 4.101.503 | 2.226.883 | 54,29 |
| 2016 | 3.114.954 | 1.673.773 | 53,73 |
| Total | 46.417.986 | 16.430.199 | 35,40 |

5. Penyiapan Lahan dan Pemanenan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai 2 tujuan, yaitu untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. FI menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**. Kegiatan penyiapan lahan dimaksudkan untuk mempersiapkan kondisi areal siap tanam sesudah areal dibuka (*land clearing* dan *harvesting*). Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. FI menerapkan prinsip “Zero Burning” dan “Low Soil Compaction”.

Tabel 9. Rencana dan Realisasi Pemanenan

| Rencana dan Realisasi Pemanenan | | | | |
|---------------------------------|--------------------------|-----------|-----------|------------|
| Tahun RKT | Keterangan | Rencana | Realisasi | Presentase |
| 2010 | Luas (Ha) | 22.500 | 2.347,29 | 10,43 |
| | Volume (m ³) | 1.102.437 | 126.455 | 11,47 |
| 2011 | Luas (Ha) | 15.807 | 1.712 | 10,83 |
| | Volume (m ³) | 803.349 | 183.064 | 22,79 |
| 2012 | Luas (Ha) | 7.500 | 1.094 | 14,59 |
| | Volume (m ³) | 361.363 | 104.323 | 28,87 |
| 2013 | Luas (Ha) | 7.686 | 3.845 | 50,03 |
| | Volume (m ³) | 360.779 | 151.057 | 41,87 |
| 2014 | Luas (Ha) | 2.375 | 1.541 | 64,88 |
| | Volume (m ³) | 177.223 | 102.774 | 57,99 |
| 2015 | Luas (Ha) | 3.086 | 1.541 | 49,94 |
| | Volume (m ³) | 189.714 | 102.774 | 54,17 |
| 2016 | Luas (Ha) | 3.336 | 1.317 | 39,48 |
| | Volume (m ³) | 195.851 | 78.309,46 | 39,98 |

6. Penanaman

Eucaliptus Pelita untuk saat ini cocok dikembangkan di areal PT. FI, hal ini berdasarkan kepada hasil penelitian yang dilakukan oleh bagian Riset. Namun tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk mengembangkan tanaman lain sebagai tanaman pokok. Penanaman dilakukan secara manual dan dilakukan secara rutin setiap tahun. Penanaman dilakukan pada petak yang telah dilakukan pengukuran, jarak tanam yang diatur sesuai dengan kaidah silvikultur, jarak tanam yang dibuat adalah 3 m x 3 m.

Tabel 10. Rencana dan Realisasi Penanaman

| Tahun RKT | Penanaman | | Persentase |
|--------------|---------------|-----------------|--------------|
| | Target (Ha) | Realisasi (Ha) | |
| 2012 | 8.000 | 1.093,56 | 13,67 |
| 2013 | 6.725 | 1.664,35 | 24,75 |
| 2014 | 2.304 | 1.326,25 | 57,56 |
| 2015 | 3.086 | 1.395,00 | 45,20 |
| 2016 | 2.337 | 1.075,70 | 46,03 |
| Total | 22.452 | 6.554,86 | 29,19 |

7. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI.

B. ASPEK EKOLOGI

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. FI yaitu berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Dokumen AMDAL

1. Pengelolaan Kawasan Lindung

Kawasan lindung yang terdapat di areal PT. FI terdiri dari Sempadan sungai, Kawasan Lereng Curam, Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN), Buffer Zone HL, Situs Budaya.

2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi yang tersebar di sekitar areal berhutan Diatara vegetasi-vegetasi tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

3. Pengelolaan dan Pemantauan HCV

Penilaian HCVF di areal PT. FI sudah dilakukan pada tahun 2014 oleh APCS. Dari hasil identifikasi di lapangan dapat diketahui nilai-nilai konservasi yang terdapat atau tidak ada pada kawasan-kawasan hutan yang ada di dalam UM, yaitu :

Tabel 11. Hasil Identifikasi HCV PT FINNANTARA INTIGA

| CVF | Komponen | Ada | Tidak Ada |
|--|---|-----|-----------|
| CV 1. Kawasan yang mempunyai tingkat keanekaragaman hayati yang penting | 1.1. Kawasan Lindung | √ | |
| | 1.2. Spesies Dilindungi dan hampir punah | √ | |
| | 1.3. Kawasan habitat spesies terancam dan dilindungi | √ | |
| | 1.4. Konsentrasi Temporal Penting | √ | |
| CV 2. Kawasan bentang alam yang penting bagi dinamika ekologi secara alami | 2.1. Bentangan hutan | | √ |
| | 2.2. Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem | √ | |
| | 2.3. Kawasan yang berisi populasi yang mampu bertahan hidup | √ | |
| CV 3. Kawasan yang mempunyai ekosistem langka atau terancam punah | Kawasan hutan yang merupakan tipe utama ekosistem yang representatif | √ | |
| CV 4. Kawasan yang menyediakan jasa-jasa lingkungan alami | 4.1. kawasan untuk penyedia air dan pengendalian banjir bagi Masyarakat Hilir | √ | |
| | 4.2. Kawasan yang penting untuk pencegah erosi dan sedimentasi | √ | |
| | 4.3. Kawasan hutan yang berfungsi sebagai sekat alam untuk mencegah kebakaran | √ | |
| CV 5. Kawasan hutan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat lokal (misalnya ; subsisten, kesehatan) | | √ | |
| CV 6. Kawasan hutan yang sangat penting untuk identitas budaya tradisi masyarakat lokal (kawasan budaya, ekologi, ekonomi dan agama bagi masyarakat lokal) | | √ | |

Sumber : Laporan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi tahun 2014 oleh PT. APCS.

4. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, bahaya pencurian kayu hutan tanaman, penebangan liar kayu alam di kawasan lindung, tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan serta gangguan akibat tekanan terhadap lahan (konversi lahan).

C. ASPEK SOSIAL

Pembangunan Sosial Masyarakat

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial masyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

Ketenagakerjaan

Tenaga kerja PT. FI saat ini tersebar di seluruh distrik dan kantor pusat. Tenaga kerja tersebut menduduki posisi dan jabatan sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan perusahaan. Disamping tenaga kerja tetap, PT. FI juga menyerap tenaga kerja harian dan borongan, baik yang berasal dari daerah sekitar konsesi maupun dari daerah lainnya. Jumlah tenaga kerja harian dan borongan tiap tahunnya banyak terserap dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Tabel 12. Data Tenaga Kerja PT. FI

| Tenaga Kerja | Jumlah |
|----------------------|--------|
| • Jumlah total | |
| • Perincian : | |
| - Laki-Laki | 180 |
| - Perempuan | 24 |
| • Asal tenaga kerja | |
| 1. Kalbar | 186 |
| 2. Luar Kalbar | 18 |
| • Tingkat pendidikan | |
| 1. SD | 7 |
| 2. SMP | 19 |
| 3. SMA | 83 |
| 4. D1-D3 | 21 |
| 5. Perguruan Tinggi | 74 |

Karyawan PT. FI juga dibebaskan untuk beseikat yaitu tergabung dalam Serikat Pekerja (SP). Perjanjian perusahaan dengan pekerja tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang dikeluarkan oleh organisasi SP dan perusahaan dan disahkan oleh Disnaker Provinsi Kalbar.

IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2016

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik pula. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

A. Aspek Produksi

Tabel 13. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2016

| No | Kegiatan | Satuan | Tahun 2016 | | | Evaluasi |
|----|-----------------|--------|------------|-----------|------------|---|
| | | | Rencana | Realisasi | Prosentase | |
| 1 | Penyiapan lahan | | | | | |
| a | TPO | Ha | 2.362 | 1.317 | 56 | - Hanya menanam pada areal Hand Over A - Lokasi hand over area yang fungsi kewasannya APL tidak ditanam ulang (sesuai dengan tata ruang ISFMP) |
| b | TNK | Paket | - | | | |
| 2 | Pengadaan bibit | | | | | |
| a | TPO | Batang | 2.756.602 | 1.673.773 | 61 | - Kemampuan dan kualitas kontraktor dalam melakukan produksi bibit masih rendah - sarana dan prasarana persemaian yang masih kurang |
| b | TNK | Paket | - | 0 | - | Target TNK pada tahun 2016 adalah fokus pada maintenance lokasi TNK yang telah eksisting ada tanaman karet milik masyarakat dengan pola pemberian DP tanaman kehidupan dan pelatihan petani |
| 3 | Penanaman | | | | | |
| a | TPO | Ha | 2.362 | 1.075,7 | 46 | - Lokasi penanaman yang scater menyebabkan efektivitas kegiatan yang rendah - Ketersediaan tenaga tanam masih belum mencukupi - Produktivitas tenaga kerja lokal yang masih rendah |

Ringkasan Publik PT. Finnantara Intiga

| | | | | | | | |
|---|----------------------|-----|-------|--------|--------|----|--|
| | b | TNK | Paket | - | | | Alokasi tanaman kehidupan sebagian besar merupakan kebun karet masyarakat yang telah eksis di lapangan. Sehingga diperlukan upaya untuk melakukan penandaan batas dan pembinaan dalam rangka penguatan kapasitas masyarakat dalam implementasi tanaman kehidupan. |
| 4 | Pemeliharaan tanaman | | | | | | |
| | a | TPO | Ha | 14.804 | 10.843 | 73 | Keberhasilan proses perawatan tanaman sangat tergantung pada ketersediaan tenaga kerja dan ketepatan dalam perlakuan pemeliharaan (tepat waktu, tepat perlakuan, kualitas perlakuan) sehingga sangat perlu untuk dilakukan penguatan skill pekerja masyarakat lokal dalam menunjang keberhasilan perawatan tanaman |
| | b | TNK | Paket | - | | | Target TNK pada tahun 2016 adalah fokus pada maintenance lokasi TNK yang telah eksisting ada tanaman karet milik masyarakat dengan pola pemberian DP tanaman kehidupan dan pelatihan petani |
| 5 | Pemanenan | | | | | | |
| | a | TPO | Ha | 3.843 | 1.317 | 34 | Petak pemanenan lebih dari 1000 petak dan menyebar sehingga fokus dalam tahapan pemanenan juga agak sulit untuk diterapkan |

Ringkasan Publik PT. Finnantara Intiga

| | | | | | | |
|---|-----------------------------------|----------------|---------|-----------|-----|---|
| | | m ³ | 419.495 | 78.309,46 | 19 | kinerja pemanenan masih rendah karena dipengaruhi oleh kemampuan supervisi, ketersediaan alat, kondisi sosial, dan cuaca |
| b | TNK | Ha | 0 | 0 | | Target TNK pada tahun 2016 adalah fokus pada maintenance lokasi TNK yang telah eksisting ada tanaman karet milik masyarakat dengan pola pemberian DP tanaman kehidupan dan pelatihan petani |
| | | m ³ | 0 | 0 | | Tidak ada lokasi pemanenan pada tanaman kehidupan |
| 6 | Pemeliharaan sarana dan prasarana | | | | | |
| a | Basecamp | Paket | 1 | 1 | 100 | Dilakukan pembangunan dan renovasi camp sesuai dengan standar kelayakan |
| b | Jalan | Paket | 1 | 1 | 100 | Telah dilakukan pengerasan dengan batu pada jalan utama mengkiang sd sanjan |
| c | TPn/TPK | Paket | 1 | 1 | 100 | TPK adalah TPK antara sedangkan lahan bekas TPn dilakukan penanaman kembali dengan tanaman pokok |
| d | Nursery | Paket | 1 | 1 | 100 | Telah dilakukan peningkatan sarana nursery mengkiang |
| e | Gudang sarpras | Paket | 1 | 1 | 100 | Telah dilakukan renovasi dan pembangunan gudang sesuai dengan kebutuhan dan standar pengelolaan Bahan yang disimpan |
| f | Sarpras lainnya | Paket | 1 | 1 | 100 | |
| 7 | Penelitian dan pengembangan* | | | | | |
| | | Paket | 1 | 1 | - | |

Ringkasan Publik PT. Finnantara Intiga

| | | | | | | |
|---|--------------|-------|---|---|---|---|
| 8 | Kebun benih* | Paket | 1 | 0 | - | Belum ada program pembuatan kebun benih pada tahun 2016 sehingga ke depan perlu untuk dapat dibuat program tersebut agar benih unggul sesuai dengan kondisi biogeografi area kerja dapat diproduksi sehingga akan meningkatkan kualitas tanaman |
|---|--------------|-------|---|---|---|---|

B. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. FI berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan.

Tabel 14. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2016

| No | Kegiatan | Satuan | Tahun 2016 | | | Lokasi | Evaluasi |
|----|----------------------------------|--------|------------|-----------|------------|-----------------------------------|---|
| | | | Rencana | Realisasi | Prosentase | | |
| 1 | Penataan batas areal HCV dan HCS | Ha | 1.456 | 2.721 | 187 | DPSL, KPPN, TNK kelola lingkungan | Terdapat batas sempadan sungai yang menyambung antar dusun sehingga dilakukan penandaan sekaligus |
| 2 | Pengukuran ulang sempadan sungai | Ha | 371 | 430,73 | 116 | Sempadan sungai | Terdapat batas sempadan sungai yang menyambung antar dusun sehingga dilakukan penandaan sekaligus |
| 3 | Pengkayaan/rehabilitasi | Ha | 82 | 2 | 2 | DPSL, KPPN, TNK kelola lingkungan | proses negosiasi yang cukup sulit terkait dengan kerjasama lokasi pengayaan/rehabilitasi karena masyarakat menganggap kawasan tersebut "milik" mereka |

Ringkasan Publik PT. Finnantara Intiga

| | | | | | | | |
|---|---|-------|-------|-------|-----|-----------------------------------|---|
| 4 | Perlindungan dari gangguan : kebakaran, perburuan, ilegal logging, perambahan, konversi, konflik satwaliar, dll | Kali | 365 | 365 | 100 | Seluruh kawasan | Perlindungan dan pengamanan terus menerus dilakukan untuk semua area termasuk kawasan lindung, HCV dan HCS |
| 5 | Kolaborasi multipihak | Paket | 2 | 2 | 100 | Distrik Sanggau dan Sintang | Kolaborasi dilakukan dengan mengedepankan proses FPIC dan negosiasi yang win win. |
| 6 | Sosialisasi/penyuluhan/pemasangan papan informasi | Kali | 12 | 12 | 100 | DPSL, KPPN, TNK kelola lingkungan | Sosialisasi dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi antara lain (RKT, Pengamanan dan perlindungan hutan, fire, pengelolaan HCV dan HCS) |
| 7 | Pengendalian penggunaan B3 dan limbah B3 | Kali | 365 | 365 | 100 | TPO, Nursery, Basecamp | Pengendalian dilakukan dengan supervisi dan penggunaan tepat dosis dan tepat perlakuan sesuai dengan bahan aktif dan kegunaannya |
| 8 | Penerapan mikroplaning | Ha | 3.843 | 1.317 | 34 | TPO dan TNK kelola produksi | Mikro planing dilakukan dengan baik sebelum proses penebangan dilakukan, verifikasi dilakukan dengan sample agar akurasi peta mikro planing yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan |

Ringkasan Publik PT. Finnantara Intiga

| | | | | | | | |
|----|------------------------------------|-------|----|----|-----|----------------------|--|
| 9 | Penerapan konservasi tanah dan air | Paket | 1 | 1 | 100 | Jalan, bekas Tpn/TPK | Penerapan KTA dilakukan dengan prioritas pada infrastruktur dan jalan yang dibuat dengan cara civil teknis (parit jalan, parit melintang) dan menanam seluruh bekas Tpn dan TPK dengan tanaman pokok dengan perlakuan semi mekanis (mini auger) untuk membuat lubang tanam |
| 10 | Monitoring dan Evaluasi | Kali | 12 | 12 | 100 | Seluruh kawasan | Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan melibatkan seluruh bagian sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sehingga seluruh tahapan kegiatan dapat termonitor dan dilakukan evaluasi dengan baik. |

Berdasarkan Hasil monev kegiatan ekologi tahun 2016 maka dapat diketahui bahwa rata-rata pencapaian kegiatan adalah 100 % dari rencana kecuali untuk rehabilitasi kawasan lindung. Hal ini disebabkan karena proses negosiasi yang cukup sulit terkait dengan kerjasama lokasi pengayaan/rehabilitasi karena masyarakat menganggap kawasan tersebut "milik" mereka.

C. Aspek Sosial

Monitoring dilakukan pada prinsip kelestarian sosial untuk mewujudkan hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Masyarakat sekitar perusahaan tidak akan lepas dari dampak perusahaan. Monitoring ini didasarkan pada parameter pengelolaan sosial seperti kesejahteraan, pendidikan, sosial ekonomi, dan budaya.

Ringkasan Publik PT. Finnantara Intiga

Tabel 15. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Sosial Tahun 2016

| No | Kegiatan | Satuan | Tahun 2016 | | | Lokasi | Evaluasi |
|----|--|--------|------------|-----------|------------|--|---|
| | | | Rencana | Realisasi | Prosentase | | |
| 1 | Penyelesaian keluhan | Dusun | 24 | 24 | 100 | Dusun di dalam UMH sesuai dengan RKT | Proses sosialisasi, negosiasi, FPIC dan pencegahan permasalahan yang terjadi menjadi kunci penyelesaian keluhan yang terjadi |
| 2 | FPIC dan membangun kesepakatan kemitraan | Dusun | 24 | 24 | 100 | Dusun di dalam UMH sesuai dengan RKT | Belum ada target new area untuk tahun 2016 |
| 3 | Penyelesaian konflik | Dusun | 24 | 24 | 100 | Dusun di dalam UMH sesuai dengan RKT | Proses sosialisasi, negosiasi, FPIC dan pencegahan permasalahan yang terjadi menjadi kunci penyelesaian konflik yang terjadi |
| 4 | CD/CSR | Unit | 3 | 3 | 100 | Mengkiang, Kambong, Nanga Sejirak | Keberhasilan program CD/CSR bergantung pada partisipatif masyarakat dan pendampingan yang intensif |
| 5 | Pengelolaan NKT 5 | Paket | 1 | 1 | 100 | Dusun di dalam UMH sesuai dengan RKT | Pengelolaan NKT 5 dapat disinergikan dengan kegiatan CD/CSR maupun program sosial lain yang sejalan dengan pengelolaan tersebut |
| 6 | Pengelolaan NKT 6 | Paket | 1 | 1 | 100 | Makam Sultan di Desa Mengkiang, Boyang Pemobang dsn Kunang, Pentik segentu Ds Nanga Sejirak, Makam tua Dsn Sejambe | Pengelolaan NKT 6 dilakukan dengan membangun kesepakatan pengelolaan dengan masyarakat setempat dengan mengedepankan proses sosialisasi, negosiasi dan FPIC |
| 7 | Menjamin pemenuhan | | | | | | |

Ringkasan Publik PT. Finnantara Intiga

| | hak-hak pekerja: | | | | | | |
|---|--|-------|-----|-----|--------|----------------------|--|
| a | Tidak mempekerjakan pekerja anak | Orang | 210 | 301 | 143,33 | Seluruh lokasi kerja | Adanya rekrutmen tim fire untuk pemenuhan peraturan yang berlaku |
| b | Tidak ada praktek kerja paksa | Orang | 210 | 301 | 143,33 | Seluruh lokasi kerja | Adanya rekrutmen tim fire untuk pemenuhan peraturan yang berlaku |
| c | Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) | Orang | 210 | 301 | 143,33 | Seluruh lokasi kerja | Adanya rekrutmen tim fire untuk pemenuhan peraturan yang berlaku |
| d | Kontrak kerja | Orang | 210 | 301 | 143,33 | Seluruh lokasi kerja | Adanya rekrutmen tim fire untuk pemenuhan peraturan yang berlaku |
| e | Upah di atas UMR | Orang | 210 | 301 | 143,33 | Seluruh lokasi kerja | Adanya rekrutmen tim fire untuk pemenuhan peraturan yang berlaku |
| f | Pemenuhan jam kerja | Orang | 210 | 301 | 143,33 | Seluruh lokasi kerja | Adanya rekrutmen tim fire untuk pemenuhan peraturan yang berlaku |
| g | Tidak ada diskriminasi | Orang | 15 | 15 | 100 | Seluruh lokasi kerja | |
| h | Tidak ada pelecehan, kekerasan dan penyalahgunaan wewenang | Orang | 210 | 301 | 143,33 | Seluruh lokasi kerja | Adanya rekrutmen tim fire untuk pemenuhan peraturan yang berlaku |
| i | Acess to remedy | Orang | 210 | 301 | 143,33 | Seluruh lokasi kerja | Adanya rekrutmen tim fire untuk pemenuhan peraturan yang berlaku |
| j | Akomodasi pekerja | Orang | 210 | 301 | 143,33 | Seluruh lokasi kerja | Adanya rekrutmen tim fire untuk pemenuhan peraturan yang berlaku |
| k | Kebebasan berserikat | Orang | 210 | 301 | 143,33 | Seluruh lokasi kerja | Adanya rekrutmen tim fire untuk pemenuhan peraturan yang berlaku |
| 8 | Pemenuhan SDM | Orang | 210 | 301 | 143,33 | Seluruh lokasi kerja | Adanya rekrutmen tim fire untuk pemenuhan peraturan yang berlaku |
| 9 | Pendidikan dan pelatihan | Orang | 210 | 301 | 143,33 | Seluruh lokasi kerja | Adanya rekrutmen tim fire untuk pemenuhan peraturan yang berlaku |

Ringkasan Publik PT. Finnantara Intiga

| | | | | | | | |
|----|---|-------|---|---|-----|----------------------|---|
| 10 | Kolaborasi pengembangan tanaman kehidupan | Paket | - | - | | Seluruh lokasi kerja | Target TNK pada tahun 2016 adalah fokus pada maintenance lokasi TNK yang telah eksisting ada tanaman karet milik masyarakat dengan pola pemberian DP tanaman kehidupan dan pelatihan petani |
| 11 | Monitoring dan evaluasi | Kali | 1 | 1 | 100 | Seluruh lokasi kerja | Monev dilakukan melalui proses Dayly cek in dan KPI review |

Berdasarkan realisasi kegiatan Sosial 2016, untuk pelaksanaan kegiatan sosial PT. FINNANTARA INTIGA Tahun 2016 rata rata adalah 100 % dari rencana operasional. Aspek kegiatan yang dilaksanakan meliputi peningkatan sumberdaya manusia, pembinaan sosial budaya, kegiatan agama dan pembangunan prasarana desa.

Seluruh jenis kegiatan dalam rencana operasional dilaksanakan tetapi realisasi biayanya tidak sama ada yang lebih banyak dan lebih sedikit dari rencana operasional. Dalam pelaksanaan melibatkan Perangkat Desa (Kepala Desa), sehingga segala kebutuhan masyarakat yang paling dibutuhkan dapat dilaksanakan.

V. RENCANA KELOLA TAHUN 2017

A. Aspek Produksi

Rencana kelola produksi berdasarkan rencan RKT tahunan, namun untuk RKT PT. FI memiliki periode waktu pada bulan Januari-Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2017.

Tabel 16. Rencana Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2017

| No | Kegiatan | Satuan | Rencana |
|----|-----------------------------------|----------------|-----------|
| | | | 2017 |
| 1 | Penyiapan lahan | | |
| a | TPO | Ha | 7.005 |
| b | TNK | Paket | 3 |
| 2 | Pengadaan bibit | | |
| a | TPO | Batang | 8.174.835 |
| b | TNK | Paket | 3 |
| 3 | Penanaman | | |
| a | TPO | Ha | 7.005 |
| b | TNK | Paket | 3 |
| 4 | Pemeliharaan tanaman | | |
| a | TPO | Ha | 33.133 |
| b | TNK | Paket | 3 |
| 5 | Pemanenan | | |
| a | TPO | Ha | 4.084 |
| | | m ³ | 445.152 |
| b | TNK | Ha | 0 |
| | | m ³ | 0 |
| 6 | Pemeliharaan sarana dan prasarana | | |
| a | Basecamp | Paket | 1 |
| b | Jalan dan kanal | Paket | 1 |
| c | TPn/TPK | Paket | 1 |
| d | Nursery | Paket | 1 |
| e | Gudang sarpras | Paket | 1 |
| f | Sarpras lainnya | Paket | 1 |
| 7 | Penelitian dan pengembangan* | Paket | 1 |
| 8 | Kebun benih* | Paket | 1 |

B. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCVE, telah diketahui dampak-dampak yang akan muncul dari kegiatan Hutan Tanaman Industri di PT. FI dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Namun seiring berjalannya waktu mungkin akan terjadi perubahan-

Ringkasan Publik PT. Finnantara Intiga

perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terpola, terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan Rencana Operasional Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Tahunan.

Penyusunan dan pelaksanaan RO merupakan bentuk komitmen dan dukungan perusahaan terhadap fungsi-fungsi ekologi, seperti : (1) Perlindungan terhadap flora dan fauna yang dilindungi; (2) Konservasi tanah dan air; (3) Menjaga keutuhan wilayah melalui pengamanan dan perlindungan hutan. Berikut disajikan rencana kelola aspek ekologi untuk tahun 2017.

Tabel 17. Rencana Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2017

| No | Kegiatan | Satuan | Rencana | Lokasi |
|----|---|--------|---------|-----------------------------------|
| | | | 2017 | |
| 1 | Penataan batas areal HCV dan HCS | Km | 0 | DPSL, KPPN, TNK kelola lingkungan |
| | | Ha | 0 | DPSL, KPPN, TNK kelola lingkungan |
| 2 | Pengukuran ulang buffer zone | Ha | 0 | Buffer zone |
| 3 | Pengukuran ulang sempadan sungai | Ha | 1.072 | Sempadan sungai |
| 4 | Pemeliharaan batas areal HCV dan HCS | Km | 0 | DPSL, KPPN, TNK kelola lingkungan |
| 5 | Pengkayaan/rehabilitasi | Ha | 33 | DPSL, KPPN, TNK kelola lingkungan |
| 6 | Perlindungan dari gangguan : kebakaran, perburuan, ilegal logging, perambahan, konversi, konflik satwaliar, dll | Kali | 365 | Seluruh kawasan |
| 7 | Kolaborasi multipihak | Paket | 2 | Distrik Sanggau dan Sintang |
| 8 | Sosialisasi/penyuluhan/pemasangan papan informasi | Kali | 12 | DPSL, KPPN, TNK kelola lingkungan |
| 9 | Pengendalian penggunaan B3 dan limbah B3 | Kali | 365 | TPO, Nursery, Basecamp |
| 10 | Penerapan mikroplaning | Ha | 4.084 | TPO dan TNK kelola produksi |
| 11 | Penerapan konservasi tanah dan air | Paket | 1 | Jalan, bekas Tpn/TPK |
| 12 | Monitoring dan Evaluasi | Kali | 12 | Seluruh kawasan |

C. Aspek Sosial

Berikut disajikan rencana kelola aspek sosial untuk tahun 2016, yang merupakan masukan-masukan dari masyarakat dan hasil kajian ISFMP PT. FI.

Tabel 18. Rencana Program CD-CSR PT. FI Tahun 2017

| No | Kegiatan | Satuan | Rencana | Lokasi |
|----|----------------------|--------|---------|--------------------------------------|
| | | | 2017 | |
| 1 | Penyelesaian keluhan | Dusun | 27 | Dusun di dalam UMH sesuai dengan RKT |

Ringkasan Publik PT. Finnantara Intiga

| | | | | |
|----|--|-------|-----|---|
| 2 | FPIC dan membangun kesepakatan kemitraan | Dusun | 27 | Dusun di dalam UMH sesuai dengan RKT |
| 3 | Penyelesaian konflik | Dusun | 27 | Dusun di dalam UMH sesuai dengan RKT |
| 4 | CD/CSR | Unit | 3 | Kambong, Sejirak, Sape, Semadu, Mengkiang, Layak Omang, Bahta, Empodis, T.Boyok, Terati, Ensabang, Semuntai, Ratu Damai, Sumpersari |
| 5 | Pengelolaan NKT 5 | Paket | 1 | Dusun di dalam UMH sesuai dengan RKT |
| 6 | Pengelolaan NKT 6 | Paket | 1 | Makam Sultan di Desa Mengkiang, dan Tembawang Kedang Desa Semuntai |
| 7 | Menjamin pemenuhan hak-hak pekerja: | | | |
| a | Tidak mempekerjakan pekerja anak | Orang | 220 | Seluruh lokasi kerja |
| b | Tidak ada praktek kerja paksa | Orang | 220 | Seluruh lokasi kerja |
| c | Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) | Orang | 220 | Seluruh lokasi kerja |
| d | Kontrak kerja | Orang | 220 | Seluruh lokasi kerja |
| e | Upah di atas UMR | Orang | 220 | Seluruh lokasi kerja |
| f | Pemenuhan jam kerja | Orang | 220 | Seluruh lokasi kerja |
| g | Tidak ada diskriminasi | Orang | 15 | Seluruh lokasi kerja |
| h | Tidak ada pelecehan, kekerasan dan penyalahgunaan wewenang | Orang | 220 | Seluruh lokasi kerja |
| i | Acess to remedy | Orang | 220 | Seluruh lokasi kerja |
| j | Akomodasi pekerja | Orang | 220 | Seluruh lokasi kerja |
| k | Kebebasan berserikat | Orang | 220 | Seluruh lokasi kerja |
| 8 | Pemenuhan SDM | Orang | 220 | Seluruh lokasi kerja |
| 9 | Pendidikan dan pelatihan | Orang | 220 | Seluruh lokasi kerja |
| 10 | Kolaborasi pengembangan tanaman kehidupan | Paket | 3 | |
| 11 | Monitoring dan evaluasi | Kali | 2 | Seluruh lokasi kerja |

VI. PENUTUP

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. FINNANTARA INTIGA disusun dan didistribusikan kepada para pihak, supaya para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada di wilayah PT. FI menurut aspek ekonomi (produksi), aspek lingkungan (ekologi) dan aspek sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. FI ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. FI pada tahun 2016 dan rencana kegiatan untuk tahun 2017. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT. FI. Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi, Ekologi dan Sosial secara seimbang.